

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA  
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 104204  
SAMBIREJO TIMUR**

**Erniwaty Batubara**

Surel: gusnurusdiani10@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini ialah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* pada pelajaran Matematika kelas V<sup>a</sup> SD Negeri 104204 Sambirejo Timur. Siklus I pertemuan I presentase siswa yang termotivasi secara klasikal yaitu 9,37%. Pada siklus I pertemuan II persentase siswa yang termotivasi secara klasikal yaitu 31,25%. Pada siklus II hasil yang diperoleh mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I, yaitu pada siklus II pertemuan I persentase siswa yang termotivasi secara klasikal yaitu 65,62% dan tingkat keberhasilan mengajar guru yaitu 84,72% dan telah tergolong berhasil. Pada siklus II pertemuan II persentase siswa yang termotivasi secara klasikal yaitu 100% dan tingkat keberhasilan mengajar guru yaitu 87,50%.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Model Pembelajaran, *Tipe JIGSAW*

**PENDAHULUAN**

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Dalam membelajarkan matematika kepada siswa, apabila guru masih menggunakan paradigma dalam arti komunikasi pembelajaran matematika cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik (siswa) merasa jenuh dan tersiksa. Oleh karena itu, dalam

membelajarkan matematika kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Perlu diketahui bahwa baik atau setidakny suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung tujuan pembelajarannya, tingkat perkembangan peserta didik (siswa), kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber yang ada agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan

atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran.

Hal-hal tersebut di atas, termasuk ke dalam kategori motivasi belajar siswa yang rendah terutama dalam pembelajaran matematika. Karena perilaku-perilaku yang ditunjukkan tidak sesuai dengan seseorang yang memiliki motivasi belajar hal tersebut juga dilihat dari siswa yang tidak ulet menghadapi kesulitan dalam pembelajaran terkhusus pada pelajaran matematika. Pelajaran matematika yang berhubungan dengan bilangan-bilangan dan rumus membuat siswa putus asa mempelajarinya sehingga banyak siswa yang menganggap matematika suatu pelajaran yang sulit. Dan banyak siswa yang kurang senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal matematika yang menurut mereka sulit sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Situasi tersebut menuntut guru untuk mencari model pembelajaran yang tepat guna merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Matematika pada pokok bahasan mengenal sifat-sifat

bangun datar. Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW*. Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* dilihat dari kelebihanya yaitu: mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir mencari informasi dari sumber lainnya dan belajar dari siswa lain; mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya; suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, interpersolan positif antar satu siswa dengan yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah; banyak menyediakan pada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu; suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah; mendorong siswa lemah untuk berbuat dan membantu siswa pintar mengidentifikasi jelas-jelas dalam pemahamannya; interaksi yang terjadi selama belajar kelompok membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya; dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan

mengomentari suatu masalah; dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi; memudahkan siswa melakukan interaksi sosial; menghargai ide orang yang dirasa lebih baik; dan meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *JIGSAW* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas Va SD Negeri 104204 Sambirejo Timur.”

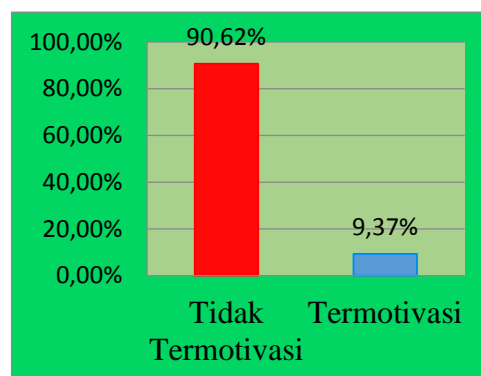
Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* pada pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur.

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah berupa penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *JIGSAW* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur. PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdasarkan 4 tahap pada setiap siklus, yaitu (1)

perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan pertemuan I dilakukan pada hari Selasa, 10 Agustus 2017 pada pukul 09.30 dan pertemuan II dilakukan pada hari Selasa, 17 Agustus 2017 pada pukul 09.30. Tahap observasi dilakukan dengan dibantu oleh teman sebagai observer untuk mengamati seluruh aktivitas dan kegiatan siswa yang terjadi pada proses pembelajaran. Berikut ini adalah gambar hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan I:

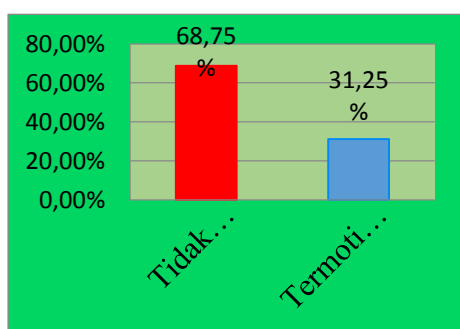


**Gambar. 1 Presentase Motivasi Siklus I Pertemuan I**

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan I dapat juga diketahui secara keseluruhan presentase indikator-indikator yang ditunjukkan oleh siswa pada saat proses pembelajaran, yaitu: 1) tekun menghadapi tugas (35,94%), 2) ulet

menghadapi kesulitan (22,66%), 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (51,56%), 4) lebih senang bekerja mandiri (17,16%), 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin atau berulang-ulang (24,22%), 6) dapat mempertahankan pendapatnya (20,31%), dan 7) senang mencari dan memecahkan soal-soal (41,40%). Dan dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator yang lebih banyak ditunjukkan oleh seluruh siswa yaitu menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (51,56%).

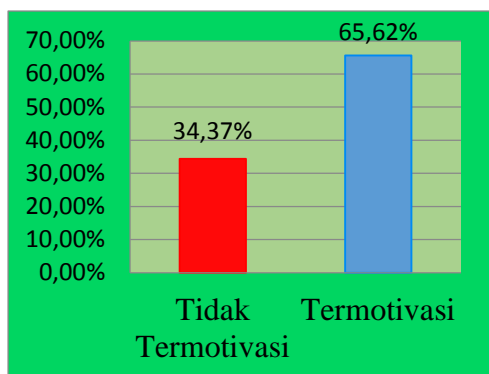
Dari hasil penelitian siklus I pertemuan I, dari hasil observasi siswa banyak siswa yang tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh peneliti. Dari kesimpulan tersebut maka perlu dilakukan siklus I pertemuan II dan diperbaiki berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I. Hasil observasi siswa siklus I pertemuan II akan disajikan pada gambar di bawah ini:



**Gambar. 2 Presentase Motivasi Siklus I Pertemuan II**

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan II dapat juga diketahui secara keseluruhan presentase indikator-indikator yang ditunjukkan oleh siswa pada saat proses pembelajaran, yaitu: 1) tekun menghadapi tugas (57,81%), 2) ulet menghadapi kesulitan (46,09%), 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (49,22%), 4) lebih senang bekerja mandiri (38,28%), 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin atau berulang-ulang (28,91%), 6) dapat mempertahankan pendapatnya (28,12%), dan 7) senang mencari dan memecahkan soal-soal (57,81%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dari hasil observasi pertemuan I dan indikator yang lebih banyak ditunjukkan oleh seluruh siswa yaitu tekun menghadapi tugas (57,81%) dan senang mencari dan memecahkan soal-soal (57,81%).

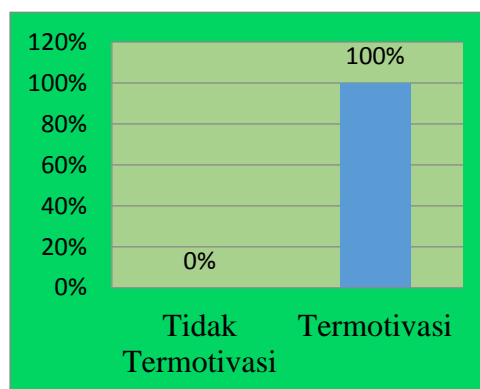
Tahap observasi dilakukan dengan dibantu oleh teman sebagai observer untuk mengamati seluruh aktivitas dan kegiatan siswa yang terjadi pada proses pembelajaran. Berikut ini adalah hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II pertemuan I.



**Gambar. 3 Presentase Motivasi Siklus II Pertemuan I**

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II pertemuan I dapat juga diketahui secara keseluruhan presentase indikator-indikator yang ditunjukkan oleh siswa pada saat proses pembelajaran, yaitu: 1) tekun menghadapi tugas (89,84%), 2) ulet menghadapi kesulitan (82,81%), 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (73,44%), 4) lebih senang bekerja mandiri (57,03%), 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin atau berulang-ulang (59,37%), 6) dapat mempertahankan pendapatnya (38,28%), dan 7) senang mencari dan memecahkan soal-soal (82,81%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dari hasil observasi siklus I dan indikator yang lebih banyak ditunjukkan oleh seluruh siswa yaitu tekun menghadapi tugas (89,84%).

Dari hasil penelitian siklus II pertemuan I, dari hasil observasi siswa secara klasikal motivasi siswa secara individual masih banyak siswa yang tidak termotivasi dalam belajar. Dan dari hasil observasi guru, dapat dikategorikan guru berhasil dalam melaksanakan pembelajaran. Karena melihat masih banyak siswa yang tidak termotivasi dalam belajar maka peneliti merasa masih perlu dilakukan siklus II pertemuan II dan memperbaiki dari hasil penelitian siklus II pertemuan I.



**Gambar. 4 Presentase Motivasi Siklus II Pertemuan II**

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II pertemuan II dapat juga diketahui secara keseluruhan presentase indikator-indikator yang ditunjukkan oleh siswa pada saat proses pembelajaran, yaitu: 1) tekun menghadapi tugas (91,41%), 2) ulet menghadapi kesulitan (82, 03%), 3)

menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (73,44%), 4) lebih senang bekerja mandiri (75%), 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin atau berulang-ulang (73,44%), 6) dapat mempertahankan pendapatnya (74,22%), dan 7) senang mencari dan memecahkan soal-soal (87,5%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator setelah mengalami peningkatan lebih baik.

### **Pembahasan**

Setelah melakukan 2 siklus penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* pada pelajaran Matematika telah terbukti adanya peningkatan yang terjadi terhadap motivasi belajar siswa kelas V yang dapat dilihat baik secara individual maupun klasikal. Motivasi siswa pada siklus I pertemuan I terdapat 3 orang dari 32 orang siswa yang termotivasi dalam belajar. Presentase siswa yang termotivasi secara klasikal yaitu 9,37%. Ketiga siswa tersebut dikategorikan memiliki motivasi sedang. Dan secara individual dapat dilihat dari nilai dari yang diperoleh setiap siswa masih banyak yang dikategorikan rendah motivasi belajarnya.

Pada siklus I pertemuan II terdapat 10 orang dari 32 orang siswa yang termotivasi. Presentase siswa yang termotivasi secara klasikal yaitu

31,25%. Terdapat 8 (25%) orang siswa yang dikategorikan memiliki motivasi belajar sedang dan 2 (6,25%) orang siswa yang dikategorikan memiliki motivasi belajar tinggi. Dan secara individual sudah mulai meningkat siswa yang termotivasi meskipun masih banyak yang dikategorikan rendah motivasinya. Berdasarkan kesimpulan sementara bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran matematika belum meningkat sehingga perlu perbaikan dan dilakukan siklus II.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* siswa lebih termotivasi dalam belajar. Pada siklus II pertemuan I ada 21 orang dari 32 orang siswa yang termotivasi dalam belajar. Presentase siswa yang termotivasi secara klasikal yaitu 65,62%. Terdapat 16 orang siswa (50%) yang dikategorikan memiliki motivasi belajar sedang dan 5 orang siswa (15,62%) yang dikategorikan memiliki motivasi belajar tinggi. Dan secara individual sudah lebih sedikit siswa yang dikategorikan rendah motivasi belajarnya.

Pada siklus II pertemuan II terdapat 32 orang dari 32 orang siswa. Presentase siswa yang termotivasi secara klasikal yaitu 100%. Terdapat 17 orang siswa (53,12%) yang dikategorikan memiliki motivasi

belajar sedang dan 15 orang siswa (46,87%) yang dikategorikan memiliki motivasi belajar tinggi. Sedangkan siswa yang tidak termotivasi tidak ada.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II, maka diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur tahun ajaran 2017/2018. Presentase siswa yang termotivasi pada siklus I pertemuan 9,37% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II yaitu 31,25%, pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 65,62% dan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 100%.

Meningkatnya motivasi belajar siswa didukung juga pada tingkat keberhasilan mengajar peneliti. Pada siklus I pertemuan I tingkat keberhasilan mengajar peneliti yaitu 61,11% yang dikategorikan tidak berhasil dan pada siklus I pertemuan II dengan persentase 72,22% masih dikategorikan tidak berhasil. Pada siklus II pertemuan II persentase keberhasilan mengajar peneliti yaitu 84,72% yang dikategorikan berhasil dan meningkat

pada siklus II pertemuan II yaitu 87,5%.

Upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Matematika yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* yaitu dengan membimbing siswa dengan membentuk kelompok asal dan kelompok ahli yang membantu siswa untuk memahami materi dan mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam pelajaran di kelas.

### DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Lusiana Tri, dkk. 2009. *Matematika Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryanto, dan Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Gava Media.
- Dewi, Rosmala. 2010. *Profesionalisasi Guru Melalui PTK*. Medan: Pasca Sarjana Unimed.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardi, dkk. 2009. *Pandai Berhitung Matematika 5 Untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan)*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Hudojo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Istarani. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Medan: Iscom Medan.
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumanto, Y.D, dkk. 2008. *Gemar Matematika 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.